

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Populasi dan Tingkat Serangan Kumbang Tanduk (*Oryctes rhinoceros L.*) pada Pertanaman Kelapa Sawit di Desa Bandar Tinggi Kabupaten Labuhanbatu, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Populasi kumbang tanduk yang diperoleh selama penelitian menunjukkan adanya perbedaan pada setiap blok pengamatan. Blok I memiliki populasi tertinggi yaitu sebanyak 26 ekor atau 0,65 ekor , diikuti Blok III sebanyak 22 ekor atau 0,55 ekor , sedangkan Blok II memiliki populasi terendah yaitu 19 ekor atau 0,48 ekor. Rata-rata populasi kumbang tanduk pada seluruh lokasi penelitian sebesar 0,56 ekor.
2. Persentase tanaman yang mengalami serangan kumbang tanduk berbeda pada setiap blok pengamatan. Persentase tertinggi terdapat pada Blok I sebesar 42,5%, kemudian Blok II sebesar 40,0%, sedangkan Blok III sebesar 22,5%. Rata-rata persentase tanaman terserang sebesar 35,0%, yang menunjukkan bahwa penyebaran serangan di lokasi penelitian masih tergolong kategori ringan.
3. Intensitas serangan kumbang tanduk pada pertanaman kelapa sawit di Desa Bandar Tinggi tergolong ringan dengan rata-rata sebesar 16,25%. Intensitas serangan tertinggi terdapat pada Blok I sebesar 20,63%, diikuti Blok II sebesar 17,50%, sedangkan Blok III memiliki intensitas serangan terendah yaitu 10,63%.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa blok yang memiliki populasi kumbang tanduk lebih tinggi cenderung memiliki persentase tanaman terserang dan intensitas serangan yang lebih tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan populasi kumbang tanduk berpotensi

meningkatkan tingkat serangan pada tanaman kelapa sawit apabila tidak dilakukan pengendalian secara berkelanjutan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai populasi dan tingkat serangan kumbang tanduk (*Oryctes rhinoceros L.*) pada pertanaman kelapa sawit di Desa Bandar Tinggi, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi pemilik kebun maupun petani disarankan untuk melakukan pemantauan secara rutin terhadap tanaman kelapa sawit, khususnya pada tanaman yang masih berumur muda karena lebih rentan mengalami serangan kumbang tanduk. Selain itu, sanitasi kebun perlu ditingkatkan dengan membersihkan pelepah tua, batang yang telah membusuk, tunggul hasil penebangan, dan sisa-sisa bahan organik yang berpotensi menjadi tempat berkembang biak larva kumbang tanduk. Pemasangan perangkat feromon secara berkala juga dianjurkan sebagai salah satu upaya untuk memantau sekaligus menekan populasi kumbang tanduk di lapangan.
2. Pengendalian kumbang tanduk sebaiknya dilakukan secara terpadu agar lebih efektif dan berkelanjutan. Upaya yang dapat dilakukan antara lain menjaga kebersihan areal kebun, melakukan pengumpulan dan pemusnahan kumbang yang ditemukan, memasang perangkat feromon pada lokasi yang berpotensi menjadi sumber serangan, serta memanfaatkan agen pengendali hayati apabila tersedia. Pengendalian sejak dini sangat penting dilakukan agar populasi kumbang tanduk tidak meningkat dan tidak menimbulkan kerusakan yang lebih berat pada tanaman kelapa sawit.